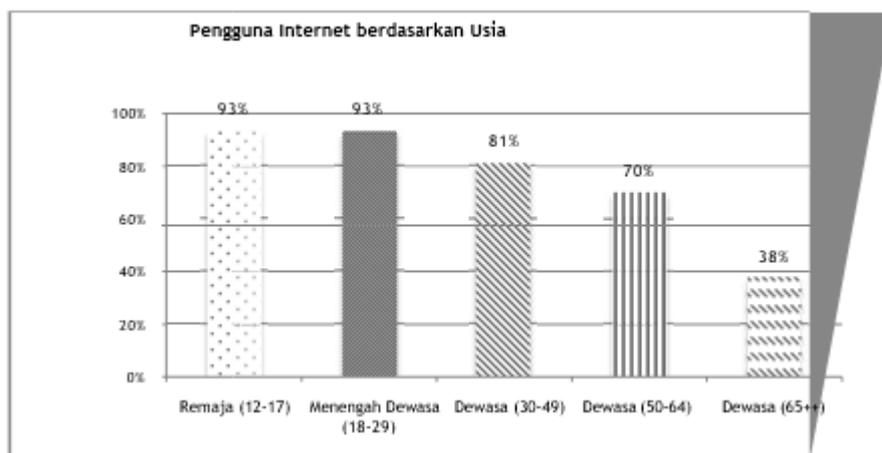


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan manusia dari berbagai sisi, baik sosial maupun budaya. Perkembangan teknologi yang sangat berkembang pesat salah satunya dibidang informasi, faktanya informasi dapat dengan mudah diunduh di mana pun dan kapan pun dengan jaringan internet yang tersebar (Nuryanto,2012). Berikut data pengguna internet berdasarkan usia :



Sumber : Sherlyanita & Rakhmawati,2016.p.2

**Gambar 1. Tingkat pengguna internet berdasarkan usia (PewResearchCenter, Internet User by Age Groups, 2015)**

Dari data diatas, menerangkan bahwa remaja menjadi pengguna internet terbanyak dengan rentan usia 12-17 tahun. Menurut data Kementrian komunikasi dan informatika (Kominfo), Indonesia 80% pengguna internet adalah remaja dengan rentan usia 15 – 19 tahun. Kenyataanya remaja tidak menggunakan internet sepenuhnya untuk belajar, melainkan didominasi oleh hiburan, termasuk media sosial.

Media sosial sebagai media baru (*new media*) membagikan informasi secara cepat dan tak terbatas, memberikan *feedback* secara terbuka, dapat memberi

komentar, serta hal lain yang mempermudah komunikasi agar mudah dilakukan. Media sosial memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang, bagi masyarakat khususnya kalangan remaja.

Media sosial memberikan dampak positif dan negatif bagi penggunanya. Dampak positif media sosial diantaranya mempermudah interaksi, memperbanyak teman, jarak dan waktu bukan lagi masalah dalam berkomunikasi, lebih mudah untuk mengekspresikan diri, serta penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat. Dampak negatifnya, menjauhkan orang-orang yang sudah dekat, masalah privasi yang diunggah di media sosial, hingga rentan terhadap pengaruh buruk kepada orang lain (Cahyono,2016).

Berkembangnya teknologi memunculkan berbagai jenis jaringan sosial yang memberikan kemudahan dalam berkomunikasi. Jika dilihat dari fungsi dan kegunaannya ada konten kolaborasi seperti *Wikipedia*, kemudian *Blog* dan *Microlog* contohnya *Twitter*, Situs jejaring sosial untuk berita contohnya *Digg*, konten video seperti *Youtube*, *Game* dunia maya contohnya *PUBG*, situs dunia sosial virtual contohnya *Second Life*, dan situs jejaringan sosial seperti *facebook* (Putri, Nurwati & Budiarti,2016).

Dari banyaknya jenis media sosial, *Youtube* merupakan salah satu media sosial terpopuler di Indonesia bahkan didunia. Pada tahun 2016 data Situs Analisis *Socialbakers* menunjukkan bahwa Indonesia masuk peringkat ke-4 pengguna terbanyak didunia. Data APJII juga menyebutkan *Youtube* ada di peringkat ke-3 jika dibandingkan *Facebook* dan *Instagram* yaitu 11% atau setara dengan 14,5 juta jiwa. Belum lagi jumlah waktu yang diluangkan orang – orang untuk menonton *Youtube* yang setiap tahun mengalami kenaikan sekitar 60% (Yuniyanto & Sirine,2018).

Data diatas menunjukkan besarnya andil penggunaan *Youtube* bagi kehidupan penggunanya terutama remaja yang mendominasi pengguna Internet. *Youtube* seperti media sosial lain, memberikan kebebasan kepada siapa saja untuk membagikan informasi. Proses pengiriman isi media/ konten dimedia sosial yang kemudian diterima oleh siapa saja karena bersifat transparan.

Jika kita lihat dimasa sekarang ini, banyak sekali konten – konten di media sosial mengenai pernikahan muda, yang menyajikan pesan persuasi mengenai menikah muda, seakan – akan menikah muda menjadi tren baru dimasa kini. Hal tersebut menjadi kekhawatiran, yaitu adanya minat yang muncul dari remaja untuk menikah muda akibat pesan persuasi di media sosial.

Pada berita online Fajar.co.id memberitakan bahwa media sosial menjadi salah satu pemicu pernikahan usia muda. Anak dibawah usia 16 tahun bisa dengan mudah mengakses film porno dari internet. Selanjutnya semakin bebasnya berkomunikasi di media sosial yang berlanjut pada pertemuan, ,memicu terjadinya hamil diluar nikah.

Pada berita Tempo.co pada 18 Mei 2020 juga dibahas mengenai bahayanya tren menikah muda. Pada berita tersebut Tempo.co mengundang seorang psikolog yaitu Anisa Cahya Ningrum, menurut Anisa hal ini perlu dikhawatirkan karena dapat menjadi alat propaganda yang akan menarik minat para remaja untuk melakukan pernikahan muda tanpa pertimbangan yang matang.

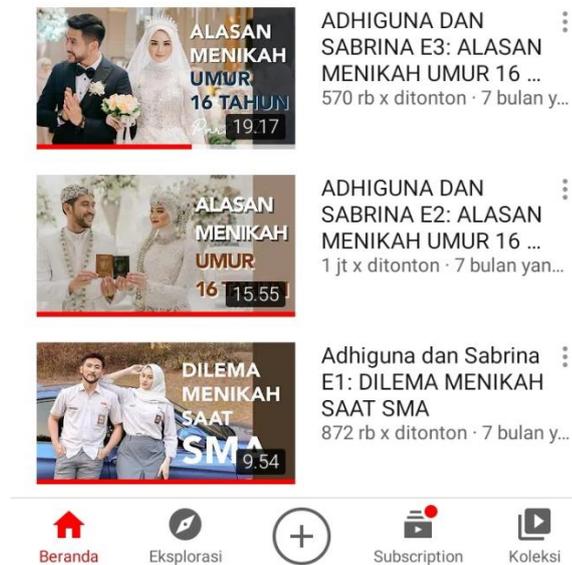
Kemudian ramainya pemberitaan media oleh Grid.ID pada Kamis, 21 Mei 2020 mengenai *viral*-nya konten *selebgram* muda yang dianggap melakukan romantisasi pernikahan anak, pada berita tersebut pernikahan yang diunggah menjadi salah satu faktor penghambat upaya pemerintah untuk mencegah perkawinan usia dini, apalagi dilakukan oleh seorang *selebgram* yang memiliki penggemar yang banyak. Konten tersebut yaitu pasangan Adhiguna dan Sabrina yang membuat konten Youtube mengenai “Alasan Menikah Umur 16 Tahun”. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan hal seperti ini jangan di *viral*-kan, karena termasuk dalam pernikahan anak usia dini.



Sumber: Grid.id

## Gambar 2. Berita Viral Konten Selebgram Menikah Muda

Pasangan Adhiguna dan Sabrina Sosiawan yang melangsungkan pernikahan pada Agustus 2019 silam, perjalanan mereka dimulai dari pendekatan yang dilakukan selama 36 hari saja yang kemudian Adhiguna langsung melamar Sabrina. Disisi lain pun memang ibunda Sabrina dan Adhiguna memang sahabat kuliah, dan pada saat itu usia Sabrina baru 16 tahun dan Adhiguna yang berusia 25 tahun. Pasangan tersebut memiliki akun *Youtube* yang menyajikan konten – konten mengenai kisah perjalanan cinta mereka hingga akhirnya memutuskan untuk menikah. Akun *Youtube* yang memiliki 75, 7 ribu *subscribers* (per 21 Desember 2020) membuat konten “Alasan Menikah Umur 16 Tahun”, yang bertujuan untuk memberikan persepsi baru atau mengubah pikiran khalayak mengenai pernikahan muda. Setiap awal videonya selalu diawali kata “Semoga memberikan perspektif baru bagi kalian mengenai pernikahan muda”. Konten yang disajikan oleh Adhiguna dan Sabrina tidak terdapat paksaan pada isi pesannya, pesan yang disampaikan berupa fakta bahwa Sabrina menikah pada usia 16 tahun.



Sumber: Youtube

**Gambar 3. Beberapa Konten Youtube Adhiguna dan Sabrina**

Pada video part 1 perjalanan kisah cinta mereka yang diposting pada 30 April 2020, membahas mengenai cara menikah muda mulai dari izin orang tua, hukum yang berlaku, dan ikatan cinta. Menurut Adhiguna bagi yang ingin menikah muda silahkan perhatikan cara – cara ini (pada video menit ke 2.20), pesan persuasif tersebut secara tersirat memberikan penawaran tentang menikah muda. Pada point hukum yang berlaku, Sabrina yang usianya baru 16 tahun dapat lolos dari aturan pemerintah dengan alasan di video tersebut bahwa aturan pemerintah mengenai usia menikah wanita 19 tahun berlaku saat pernikahan mereka sudah berjalan satu bulan.

Pada video part 2 menjelaskan alasan Sabrina untuk menikah diusia 16 tahun. Pada video ini pun membahas mengenai visi misi dan cara pandang hidup, seorang suami istri yang saling melengkapi dan takdir yang menyatukan mereka. Serta video lainnya yang memberikan perspektif baru mengenai pernikahan muda dan kebahagiaan hubungan mereka yang disajikan oleh akun *Youtube* Sabrina dan Adhiguna. Pesan persuasif secara tersirat disampaikan pada videonya bahwa menikah bukan tepat waktu tapi tepat pasangannya. Mimik wajah bahagia dari pasangan Adhiguna dan Sabrina yang menggambarkan kebahagiaan mereka menikah diusia muda.

Pada video part 1 &2 tersebut hanya membahas hal positif dan menyenangkan mengenai menikah, ini dapat dikategorikan sebagai pesan persuasif secara implisit. Karena dengan hanya membahas mengenai sisi positif saja dapat menggiring opini khalayak, bahwa menikah itu selalu indah. Menikah bukan hanya mengenal tentang kebahagiaan dan kebebasan saja, menikah butuh persiapan yang matang apalagi diusia yang masih muda perlu banyak pertimbangan. Perlunya memikirkan dampak yang akan terjadi ketika menikah diusia dini, dampak dari pernikahan usia dini salah satunya adalah terjadinya keguguran, karena secara *fisiologis* organ *reproduksi* khususnya Rahim belum sempurna. Kemudian kasus perceraian yang semakin meningkat pada pasangan muda karena pada umumnya pasangan muda keadaan psikologisnya belum matang, sehingga masih labil dalam menyelesaikan masalah. Dilihat dari masalah perekonomian pun menjadi salah satu dampaknya, karena biasanya belum ada kesiapan ekonomi. (Pohan, 2017).

Saat ini, *Influencer (Selebgram, Selebtok, Conten Creator)* pun turut andil dalam hal tersebut. *Influencer* sebagai salah satu *public figure / roll model* dimasa ini karena memiliki pengikut dimedia sosial dalam jumlah yang banyak. Selain membahas mengenai menikah muda, didalamnya juga terdapat iming- iming kebahagiaan keluarga muda melalui kontennya, foto bersama keluarga kecil saat berlibur, ini merupakan salah satu hal yang dapat menimbulkan minat seseorang untuk segera melakukan hal serupa.

Pernikahan memang tidak salah, namun yang dikhawatirkan adalah pernikahan usia dini, melihat data pernikahan dini di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat. Pada berita online Tempo.co pada Jumat, 9 Agustus 2019. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa dari tahun 2008 hingga 2015, satu dari empat anak perempuan di Indonesia melakukan pernikahan pada usia kurang dari 18 tahun, salah satunya Sabrina yang menikah diusia 16 tahun. Bahkan pada tahun 2015, menurut data penelitian Pusat Kajian Gender dan Seksualitas Universitas Indonesia mengungkapkan angka perkawinan dini di Indonesia berada diperingkat ke- 2 teratas dikawasan Asia Tenggara. Wanita Indonesia yang berusia kurang dari 15 tahun dan sudah menikah serta putus sekolah

yaitu sekitar 2 juta dari 7,3 wanita. Jumlah tersebut diperkirakan naik pada tahun 2030 menjadi 3 juta orang. Kemudian, Kementerian Perberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak (KPPPA) pada tahun 2018 mencatat 1.348.866 anak perempuan yang menikah dibawah usia 18 tahun. Bahkan setiap tahunnya sekitar 300.000 anak perempuan di Indonesia menikah pada usia kurang dari 16 tahun. Dalam undang – undang Nomor 16 tahun 2019 tentang perkawinan, menjelaskan bahwa batas usia perkawinan adalah 19 tahun baik pria maupun wanita.

Dari fenomena internet memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perilaku remaja, disisi lain *Youtube* yang menjadi primadona untuk saat ini. Kemudian adanya pesan persuasif “Alasan Menikah Umur 16 Tahun” pada *Youtube* Adhiguna dan Sabrina , serta tingginya angka menikah usia dini di Indonesia membuat penulis tertarik untuk meneliti konten tersebut terhadap minat menikah muda dikalangan remaja, peneliti mengambil judul “Pesan Persuasif “Alasan Menikah Umur 16 Tahun” *Youtube* Adhiguna dan Sabrina Pada Minat Remaja”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Melihat tingginya pernikahan usia dini di Indonesia, menurut KPAI dari media massa banyak yang menganggap bahwa konten mengenai romantisasi pernikahan muda salah satunya pesan persuasif pada konten “Alasan Menikah Usia 16 Tahun” pada *Youtube* Adhiguna dan Sabrina yang menjadi penghambat pemerintah dalam menurunkan angka pernikahan usia dini, serta adanya aturan baru mengenai usia pernikahan bagi wanita yaitu 19 tahun (UU No.6 tahun 2019). Berdasarkan latar belakang masalah dapat diperoleh rumusan masalah yaitu: apakah terdapat pengaruh pada pesan persuasif “Alasan Menikah Umur 16 Tahun” *Youtube* Adhiguna dan Sabrina terhadap minat menikah pada remaja, dan seberapa besar pengaruhnya ?.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk membuktikan ada dan besarnya pengaruh pesan persuasif

“Alasan Menikah Umur 16 Tahun” *Youtube* Adhiguna dan Sabrina terhadap minat menikah pada remaja.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Akademis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan studi ilmu komunikasi dalam pengaruh konten terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, serta dapat dijadikan literatur ilmiah dan referensi untuk kajian penelitian di bidang ilmu komunikasi dalam pengaruh pesan persuasif di media sosial khususnya *Youtube*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi remaja untuk cerdas dalam menerima pesan pada media khususnya usia sekolah, juga untuk memikirkan dampak keuntungan dan kerugian menikah usia dini, serta menjadi bahan pertimbangan bagi *Influencer* untuk penyampaian pesan persuasif yang efektif.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penyusunan proposal skripsi dipermudah oleh peneliti dengan membuat kerangka sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini meliputi penelitian terdahulu, konsep – konsep penelitian, teori penelitian yang digunakan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

##### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data serta waktu dan lokasi penelitian yang dilakukan.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, hasil penelitian yang terdiri atas analisis inferensial serta pembahasan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi bahan referensi pendukung penelitian berupa judul buku, jurnal, skripsi, dan referensi lainnya yang dilengkapi dengan nama pengarang, tahun terbit, judul buku, judul penelitian, penerbit, dll.

#### **LAMPIRAN**

Berisi data-data pendukung untuk penelitian ini.